



**AKSELERASI PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN  
UNTUK MENINGKATKAN PELUANG PARA ENTREPRENEUR UMKM PADA  
PELAKU UMKM DI PEKANBARU**

**Ade Ria Nirmala<sup>1</sup>, Umi Rahmahdamayanti<sup>2</sup>, Ratna Nurani<sup>3</sup>, Endrianto Ustha<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau<sup>1234</sup>

Corresponding Author

Email : [ade.ria.nirmala@uin-suska.ac.id](mailto:ade.ria.nirmala@uin-suska.ac.id)

---

**ABSTRACT**

*This community service activity aims to provide knowledge and understanding about Micro, Small and Medium Enterprises (mSMEs) to young mSMEs in Pekanbaru who are just starting their businesses with the aim that after understanding the concept of mSMEs, they will further improve their abilities and understanding to continue to progress. and forming a business network so that ultimately mSME players not only carry out their business activities to continue to survive but can also grow and develop further. The method of service activities is carried out using the method of community service, question and answer and discussion of cases experienced by business actors. The activity was carried out for mSME actors or activists who had just graduated from college and decided to become business actors with limited entrepreneurial skills and minimal experience in opening a business in Pekanbaru. Community service activities with the theme of accelerating the improvement of human resource quality and entrepreneurial spirit are one of the activities that academics must carry out to synergize with the community in order to share knowledge. The service participants were very enthusiastic about taking part in this activity so that the results of community service could be useful, especially for young mSME actors and activists, who previously did not understand and were still quite uncertain about continuing to do business, becoming more confident and confident in the great opportunities for success they would achieve in the future.*

**Kata Kunci** : Acceleration, entrepreneurship, mSMEs

**ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) kepada para pelaku UMKM muda di Pekanbaru yang baru memulai usahanya dengan tujuan setelah memahami konsep dari UMKM ini semakin meningkatkan kemampuan dan pemahaman yang mereka miliki untuk terus maju dan membentuk jaringan usaha yang pada akhirnya para pelaku UMKM tidak hanya melakukan kegiatan usahanya untuk terus bertahan tapi juga bisa tumbuh dan semakin berkembang. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode caramah, tanya jawab dan diskusi kasus yang dialami para pelaku usaha. Kegiatan dilaksanakan untuk pelaku atau pegiat UMKM yang baru tamat kuliah dan memutuskan untuk menjadi pelaku usaha dengan kemampuan kewirausahaan yang masih terbatas dan minimnya pengalaman dalam membuka bisnis di Pekanbaru. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema akselerasi peningkatan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan para akademisi untuk bersinergi dengan masyarakat dalam rangka berbagi ilmu pengetahuan. Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga hasil pengabdian masyarakat dapat bermanfaat terutama bagi pelaku dan pegiat UMKM muda, yang tadinya belum memahami dan masih cukup gamang untuk terus berbisnis menjadi lebih yakin dan percaya diri akan besarnya peluang sukses yang akan mereka raih di masa depan.*

**Kata Kunci** : Akselerasi, kewirausahaan, UMKM

**1. Pendahuluan**

Salah satu kunci untuk mempertahankan momentum pemulihan ekonomi saat ini dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik adalah melalui penguatan UMKM. Pelaku UMKM merupakan critical engine bagi perekonomian, mengingat kontribusinya terhadap PDB



(Rahmat et al., 2015) mencapai 61% dengan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendorong peningkatan investasi dan ekspor Indonesia. Total investasi di sektor UMKM mencapai 60% dari total investasi nasional dan kontribusinya terhadap ekspor non migas nasional yang mencapai 16%.

Berdasarkan siaran pers Kementerian Koordinator bidang Perekonomian Republik Indonesia dengan nomor HM.4.6/301/SET.M.EKON.3/6/2022 mengenai Akselerasi Dukungan Penguatan UMKM dan IKM sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi di Jakarta, tanggal 14 Juni 2022, pemerintah terus mengeluarkan beragam kebijakan yang berpihak pada UMKM. Kebijakan tersebut termasuk dengan memberikan dukungan pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Subsidi Bunga Non-KUR, dan lainnya yang akan terus dilanjutkan di tahun ini guna memastikan UMKM benar-benar pulih dan dapat naik kelas.

Dengan berbagai kebijakan tersebut disertai perbaikan penanganan pandemi, UMKM Indonesia dapat mulai bangkit, dimana pada tahun 2021 terdapat 84,8% UMKM yang sudah kembali beroperasi secara normal. Selain itu, selama pandemi tercatat 40% UMKM menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produknya dan merasakan adanya peningkatan pendapatan. Hal ini membuktikan resiliensi UMKM kita yang cukup tangguh bertahan menghadapi dampak pandemi.

Meningkatkan kualitas SDM UMKM merupakan hal yang penting karena dapat membantu UMKM meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, serta memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keuntungan. Dengan memiliki SDM yang terlatih dan berkualitas, UMKM akan lebih mampu bersaing di pasar dan mengembangkan bisnisnya dengan lebih baik. Selain itu, meningkatkan SDM UMKM juga dapat membantu UMKM menjadi lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi akan lebih mampu menangkap peluang baru dan mengembangkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Meningkatkan SDM UMKM juga dapat membantu UMKM menciptakan budaya kerja yang sehat dan positif, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan karyawan, serta menjadi perusahaan yang lebih menarik bagi karyawan yang berkualitas. Akselerasi dalam meningkatkan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan memerlukan koordinasi dan sinergi dengan seluruh pihak. Kita semua dapat bergotong royong untuk meningkatkan peran dalam mengantar mahasiswa, alumni dan binaannya yang ingin mendirikan usaha sehingga dapat berkontribusi secara lebih lagi bagi bangsa ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM pada umumnya dan khususnya pelaku UMKM muda yang masih belum menerima pembinaan dari pemerintah dan instansi terkait. Dengan dilakukan pelatihan tersebut maka sumber daya UMKM khususnya para pelaku usaha dapat memiliki penambahan wawasan terkait perkembangan dunia usaha agar kualitas UMKM menjadi lebih baik dan terus mampu bertahan dan berkembang.

## **2. Landasan Teori**

### **Defenisi UMKM**

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 menjelaskan definisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan



atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00

UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

### **Kinerja UMKM**

Faktor internal merupakan dasar guna untuk membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi (David, 2009). (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2008) menjelaskan bahwa terdapat dua macam faktor internal, yakni faktor internal positif dan faktor internal negatif. Faktor internal yang memiliki dampak positif seperti keterampilan atau pengetahuan, citra publik yang positif, tenaga penjualan yang berpengalaman, pelanggan yang loyal, dsb) merupakan faktor internal yang dapat digunakan dalam mencapai misi, sasaran tujuan perusahaan. Sedangkan faktor internal negatif (kekurangan modal, kekurangan pekerja terampil, tidak mampu menguasai teknologi, dan lokasi yang tidak strategis) merupakan faktor internal yang harus dihindari perusahaan agar tidak menghambat dalam pencapaian tujuan perusahaan. Indikator faktor internal meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi serta aspek pasar dan pemasaran (Sandra & Purwanto, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian (Munizu, 2010) menunjukkan bahwa faktor internal (aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek produksi/operasional dan aspek pasar dan pemasaran) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMK. Penelitian dari (Shinta Wahyu Hati, 2017) juga menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Bertentangan dengan hasil penelitian diatas, (Purwidiyanti & Rahayu, 2015) menemukan bahwa faktor internal tidak sepenuhnya berpengaruh positif terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Selanjutnya faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan (Pearce, Robinson, & Subramanian, 2000). Perusahaan dalam mencapai tujuan perlu menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perusahaan dengan melihat peluang yang berada di lingkungan eksternal, serta melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan keadaan dan kompetensi inti perusahaan (Zimmerer et al., 2008). Adapun faktor eksternal dapat diukur dengan melihat empat indikator berikut: (1) aspek kebijakan pemerintah, yakni meliputi kegiatan pembinaan melalui dinas terkait, peraturan dan regulasi pro bisnis, penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi; (2) aspek sosial, budaya dan ekonomi, yakni meliputi tingkat pendapatan masyarakat, tersediannya lapangan kerja, iklim usaa dan investasi, dan pertumbuhan ekonomi; (3) aspek peran lembaga terkait, yakni meliputi bantuan permodalan dari lembaga terkait, teknis/pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi (Munizu, 2010).

Hasil penelitian dari (Munizu, 2010) menunjukkan bahwa faktor eksternal (aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMK. Namun, penelitian dari (Shinta Wahyu Hati, 2017) menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Purwidiyanti & Rahayu, 2015) yang menyatakan bahwa faktor eksternal tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha IKM.



### **Daya Saing UMKM**

Daya saing perusahaan adalah kemampuan untuk memproduksi dan menjual produk dengan kualitas yang lebih baik dan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan kompetitor lokal maupun internasional (Buckley et al., 2010). Daya saing perusahaan merupakan kinerja keuntungan jangka panjang dan kemampuan untuk mengimbangi antara pembayaran para pekerja dengan penerimaan oleh perusahaan.

Daya saing merupakan konsep komprehensif yang yang dapat dibagi menjadi dimensi potensial, dimensi proses dan dimensi kinerja (Utami & Lantu, 2002). Dimensi potensi terdiri kemampuan internal (keuangan, sumberdaya manusia, dan inovasi), lingkungan eksternal (lingkungan secara umum, daya saing lingkungan, dan dukungan lingkungan), karakteristik pelaku (gairah, motivasi, kepribadian, pengetahuan, keahlian, pengalaman dan kepemimpinan) dan karakteristik dari perusahaan (visi, misi dan nilai). Sedangkan dimensi proses adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan, terdiri atas strategi efektif operasi (strategi yang direncanakan dan telah diterapkan) dan pertumbuhan (strategi yang digunakan untuk perencanaan perkembangan).

### **3. Metode Pengabdian**

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, dengan model Ceramah. Dimana Metode ini menjelaskan sistem klusterisasi UMKM berdasarkan kinerja dan daya saing UMKM berdasarkan kinerja UMKM dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, dan pertumbuhan laba. Metode Ceramah dipilih untuk menyampaikan tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia pada pelaku UMKM di Kota Pekanbaru. Melalui metode ini narasumber akan menjelaskan bagaimana penerapan dan manfaat dari melakukan peningkatan pengetahuan sumber daya manusia UMKM terhadap peningkatan produktifitas dan kinerja UMKM. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan narasumber, maka para peserta dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu para peserta pelatihan untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta narasumber pun dapat menyampaikan materi secara utuh dan menyeluruh.

Untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kali ini, maka tim pengabdian melakukan langkah-langkah evaluasi. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari kegiatan ini, maka sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan Pre-test terkait pengetahuan tentang tata kelola keuangan usaha kepada peserta. Begitupula setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan post test kepada para peserta. Dengan kegiatan evaluasi ini maka dapat diketahui sejauhmana tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **4. Hasil Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Omah Joglo Pekanbaru, Jl. Rawa Indah Pekanbaru pada tanggal 25 Juni 2023. Para peserta terdiri dari para pelaku UMKM muda di kota Pekanbaru. Pertimbangan pelaku UMKM muda dijadikan peserta dalam kegiatan ini dikarenakan sektor ini masih belum banyak mengikuti pembinaan yang dilakukan instansi atau pemerintahan yang memiliki banyak peran dalam pengembangan UMKM dari berbagai sektor kegiatan. Berdasarkan pertimbangan inilah maka pelaku UMKM muda ini dirasakan sangat perlu untuk memahami menerima pelatihan dan pemberdayaan yang kita lakukan sebagai salah satu upaya bagi akselerasi perkembangan UMKM saat ini dan ketahanan UMKM menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang cukup kompleks saat ini.

Hasil dari Pre-test yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada para peserta pelatihan, diketahui bahwa sebagian besar dari peserta memahami pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Namun kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM muda ini masih sedikit yang memahami aspek penting yang ada dalam kewirausahaan tersebut, seperti keberanian menghadapi resiko, kemampuan inovasi dan keterampilan unik yang seharusnya akan menjadi nilai lebih bagi besarnya peluang yang dapat diperoleh pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka, bukan hanya sebatas bertahan tapi bisa tumbuh terus dan semakin berkembang.

Setelah selesai proses penyampaian materi, diskusi dan wawancara kepada para peserta, tim pengabdian melakukan Post-test. Hasil dari post-test cukup memuaskan dikarenakan capaian pemahaman dari peserta mencapai angka 87%. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari para peserta kegiatan dalam memahami materi pemberdayaan dan jiwa kewirausahaan yang tim pengabdian paparkan. Selain daripada itu, para peserta kegiatan dibuatkan grup dalam media social bersama dengan tim pengabdian sebagai sarana komunikasi yang terus berlanjut jika peserta membutuhkan masukan, saran dan berdiskusi terkait program akselerasi yang dilakukan pada pelaku UMKM muda di Pekanbaru ini.

Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah dalam meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM terkait akselerasi melalui pemberdayaan dan jiwa kewirausahaan. Selain itu diharapkan pelaku UMKM muda mampu membuat strategi bisnis yang baik untuk menghadapi kompleksitas persaingan di pasar lokal, nasional bahkan global saat ini.



**Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat dan sebagian peserta**



**Gambar 2. Peserta Pengabdian Masyarakat Mengikuti Kegiatan dengan Seksama**



**Gambar 3. Menjelaskan dan memaparkan materi pada Peserta Pelatihan**



**Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat dan Peserta Pelatihan**

## 5. Penutup

Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada para peserta mengenai:

- Pentingnya untuk menambah pemahaman dan pemberdayaan bagi pelaku usaha UMKM.
- Pengembangan kemampuan dalam inovasi produk dan jasa bagi pelaku usaha UMKM.
- Serta untuk membantu mengarahkan proses pemilihan strategi bisnis selanjutnya bagi pelaku usaha UMKM guna memajukan usahanya.

## Referensi

- Charles J. Capps, M. D. G. (2012). Extending The Competitive Profile Matrix Using Internal Factor Evaluation And External Factor Evaluation Matrix Concepts. *The Journal of Applied Business Research*, 28, 4.
- David, F. R. (2009). *Manajemen strategis: konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mokodompit, M. P., & Usman, S. (2018). The Use of Accounting Information on Micro to Medium Enterprises in Manokwari. *Journal Research and Analysis: Accounting and Financial*, 1(1), 28-33.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33-41.
- News, A. (2016). Gubernur Ingin UMKM Papua Barat Berdaya Saing. Retrieved from <https://sultra.antarane.ws.com>
- Pearce, J. A., Robinson, R. B., & Subramanian, R. (2000). *Strategic management: Formulation,*

<https://embistek.org/jurnal/index.php/aic/>

Submited : 10/08/2023 Accepted : 25/09/2023 Published : 25/10/2023

ISSN : 2964-0148



- implementation, and control: Irwin/McGraw-Hill Columbus, OH.
- Purwidianti, W., & Rahayu, T. S. M. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja USAha Industri Kecil Dan Menengah Di Purwokerto Utara.
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta. *Business Management Journal*, 11(1).
- Shinta Wahyu Hati, R. I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam. Paper presented at the Proceedings of 5th Applied Business and Engineering Conference, Kampus Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
- Tweneboah Senzu, E., & Ndebugri, H. (2018). Examining business performance of micro, small and medium scale enterprise through accounting records keeping; case study in Ghana.
- UNIPA, L. P. (2012). Laporan Pemetaan Lembaga Keuangan Mikdro & Kajian Situasi Terkini tentang Akses ke Keuangan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Manokwari dan FakFak, Provinsi Papua Barat. Retrieved from <http://www.ilo.org/>
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat, 85.